

Pengembangan Ketrampilan Pengolahan Susu Sapi Pada Komunitas Fatayat NU Krajan Bedrug Pulung Ponorogo

Nurhadi Sasmito¹, Teguh Ansori²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nurhadisasmito@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; teguhanshory586@gmail.com

Abstract

In Dukuh Krajan, Bedrug Village, Pulung District, Ponorogo Regency, there is potential for the majority of residents whose work is as dairy farmers, namely cow's milk. Cow's milk is sold raw to cow's milk collectors, while the selling price follows the price of collectors who are erratic or unstable. When the price of cow's milk fell, some residents already processed it themselves, but due to a lack of knowledge on how to process it, they just boiled it so it smelled fishy and many didn't like drinking it. This community service aims to raise the skill potential of Fatayat NU members with skills development training through processing raw cow's milk into ready-to-consume milk. This service uses the Asset Based Community Development (ABCD) method. The results of this training are the skills of Fatayat NU members in processing raw cow's milk into delicious ready-to-consume milk, interest in being consumed by children, the community and being able to develop the economy of Fatayat NU members Dukuh Krajan, Bedrug Village, Pulung District, Ponorogo Regency.

Keywords

Community Service; Fatayat Skills; NU; Potential; Ponorogo

Corresponding Author

Nurhadi Sasmito

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nurhadisasmito@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa Bedrug berada di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Bedrug terletak di koordinat 111°38' – 111°40' BT dan 7°53' – 7°52' LS dengan ketinggian daratan 492 meter diatas permukaan laut (mdpl). Jumlah total luas wilayah di Desa Bedrug yaitu 357,97 Hektare (Ha) yang ada di sebelah timur kota Ponorogo yang dapat dikatakan tidak terlalu jauh dari pusat kota dengan jarak tempuh hanya sekitar 20 kilo meter dengan waktu sekitar 40 menit ditempuh dengan kendaraan bermotor berkecepatan sekitar 70 kilo meter per jam. Topografi daerahnya perbukitan yang landai dengan suasananya yang asri. Karena dikelilingi oleh bukit – bukit, maka terdapat tanah ladang dan banyak juga area persawahan.

Lokasi desa tersebut dikelilingi dengan batas desa sekitar yang sebelah selatan Desa Jurug dan Suru, Kecamatan Sooko, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tegalrejo, Singgahan, dan Wagir Kidul, Kecamatan Pulung. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wagir Kidul, Kecamatan Pulung dan Desa Bareng, Kecamatan Pudak. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tegalrejo, Kecamatan Pulung.



Desa Bedrug terdiri atas 4 dukuh, yakni Krajan, Wonorejo, Jati, Jatirejo. Desa Bedrug memiliki 1.009 kepala keluarga yang terdiri dari 2.731 jumlah penduduk. Penduduk laki-laki sejumlah 1.323 orang, sedangkan penduduk perempuan sejumlah 1.408 orang.

Dukuh Krajan Desa Bedrug berlokasi dekat dengan instansi pemerintahan desa yaitu kantor desa dan balai desa. Dukuh Krajan Desa Bedrug terdiri dari dua rukun warga (RW) tujuh rukun tetangga (RT). Mayoritas warganya adalah beragama islam yang berorganisasi Nahdlatul Ulama (NU). NU merupakan gerakan Islam yang berkomitmen untuk memperkuat ajaran Islam yang tradisional, menjaga persatuan umat muslim, serta berperan aktif dalam pembangunan sosial dan politik di Indonesia. NU memiliki filosofi yang kuat dalam membangun solidaritas umat muslim yang menekankan pada konsep “ahlussunnah wal jamaah”, yang berarti mengikuti ajaran Rasulullah dan mengutamakan persatuan umat muslim.

Fatayat NU adalah salah satu badan otonom dari NU yang dibentuk untuk kalangan kaum perempuan muda didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di kota Surabaya.

Desa Bedrug memiliki 4 organisasi Fatayat NU yang terbagi dalam setiap Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Jati Rejo, Dusun Wonorejo dan Dukuh Jati. Di Dukuh Krajan Desa Bedrug Fatayat NU merupakan salah satu organisasi kaum perempuan NU yang berjalan aktif. Kegiatan-kegiatan yang selama ini dilakukan adalah pengajian rutin ahad kliwon, yasinan setiap malam minggu, musik hadroh banjari setiap malam Selasa, Jumat Berkah berbagi makanan kepada yang pantas berhak menerimanya setiap hari Jumat pagi, dan pendidikan anak madrasah diniyah setiap hari kecuali hari libur sekolah.

Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, berkebun, buruh tani, wiraswasta seperti, pengusaha, pedagang, dan peternak sapi perah.

Pada awalnya memelihara sapi perah merupakan pekerjaan yang menggiurkan bagi warga masyarakat di Dukuh Krajan Desa Bedrug karena setiap 1 ekor sapi dapat menghasilkan uang Rp. 150.000 sampai dengan Rp. 200.000 per hari. Sekitar 40 ekor sapi perah yang dipelihara oleh warga. Setiap ekor sapi dapat menghasilkan sekitar limabelas hingga dua puluh liter per hari. Hasil perahan susu sapi dijual mentah ke pengusaha pengepul susu sapi, Harga jual susu sapi mentah mengikuti harga pembelian pihak pengepul. Harga jual terendah susu sapi mentah adalah Rp. 6.000,-, sedangkan harga jual tertinggi Rp. 10.000,- setiap liternya.

Dari hasil observasi penyebab naik turunnya harga jual susu sapi yang tidak menentu atau tidak stabil kurang diketahui oleh peternak sapi, sedangkan pemeliharaan susu sapi segar tidak mudah dilakukan oleh peternak sapi karena harus disimpan di freezer dengan suhu rendah, apabila tidak maka akan rusak atau pecah yaitu terpisahnya antara susu sapi dan air, disamping itu menurut pengetahuan yang di dapat dari warga apabila setelah dua jam tidak dimasukkan dalam freezer akan tumbuh berkembang bakteri dan tidak bagus untuk dikonsumsi.

Di saat harga susu sapi turun, sebagian anggota Fatayat NU dan sebagian warga sudah mencoba mengolah sendiri untuk dikonsumsi namun berbau amis dan banyak yang tidak suka meminumnya karena hanya direbus begitu saja. Padahal mereka meyakini bahwa mengonsumsi susu sapi mempunyai manfaat bagi tubuh. Susu sangat bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat seperti untuk anak usia dini dapat dimanfaatkan kandungan protein dan mineralnya untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh. Para remaja susu sangat bermanfaat sekali untuk mendukung berat badan yang sehat dan kesehatan gigi serta untuk lanjut usia susu dapat digunakan untuk memelihara kesehatan jantung bahkan tulang.

Oleh sebab itu peneliti melakukan kegiatan pelatihan pengembangan ketrampilan Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug melalui pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi dengan tujuan para anggota Fatayat NU dapat mengolah susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi untuk dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Disamping itu juga memperhatikan dan mengembangkan peluang usaha rumah tangga melalui susu kemasan siap konsumsi dan siap jual ke masyarakat untuk menambah penghasilan mereka.

2. METODE

Pada proses pengabdian ini, kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Insuri Ponorogo menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD), yaitu menggali potensi dan aset yang ada dan sudah dimiliki oleh masyarakat Dukuh Krajan Desa Bedrug yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri.

Potensi adalah kemampuan dan kekuatan baik fisik ataupun mental yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang sarana yang baik. Potensi yang menarik untuk dikembangkan pada kegiatan tersebut yaitu potensi non fisik yang ada pada individu masyarakat. Sedangkan Aset adalah sumber-sumber daya bernilai ekonomi milik pribadi atau perusahaan dan diharapkan bisa menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Salah satu aset yang dimiliki masyarakat tersebut adalah susu sapi perah yang dihasilkan dari para peternak sapi perah yang dipelihara sebagian masyarakat lokasi tersebut. Susu sapi ini adalah aset yang tidak akan mungkin habis dalam jangka waktu dekat dikarenakan aset sapi perah ini menjadi hewan ternak yang digeluti dan menjadi pekerjaan pokok sebagian warga di Dukuh Krajan Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Metode ABCD ini dianggap cocok diterapkan karena masyarakat sudah mencoba melakukannya hanya saja perlu pengetahuan dan pengalaman lebih lanjut untuk mendapatkan hasil lebih baik dari apa yang pernah mereka lakukan.

Adapun subjek kegiatan ini adalah para anggota Fatayat NU Dusun Krajan Desa Bedrug

Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Sedangkan untuk pengambilan tema yang diangkat pada kuliah pengabdian masyarakat ini mengambil konsep pengembangan ketrampilan melalui pelatihan dan melakukan upaya pengelolaan pemberdayaan.

Melalui tema ini diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dapat melakukan pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi yang bertujuan tujuan untuk supaya para anggota Fatayat NU dapat mengolah susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi untuk dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Disamping itu juga memperhatikan dan mengembangkan peluang usaha rumah tangga melalui penjualan susu kemasan siap konsumsi dan siap jual ke masyarakat untuk menambah penghasilan mereka dan mampu memberikan alternatif pemasukan baru bagi Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug.

Untuk Melakukan pemberdayaan potensi dan aset masyarakat dengan Metode ABCD ini memiliki lima langkah dalam melakukan proses riset pendampingan diantaranya;

1. Discovery (Menemukan)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap berbagai unsur masyarakat mulai dari kepala desa, kepala dusun, modin desa, ketua RT, Ketua RW, dan sebagian masyarakat serta anggota-anggota Fatayat NU di Dukuh Krajan Desa Bedrug menemukan potensi susu sapi dari peternak sapi yang bisa dikembangkan serta adanya sumber daya manusia dari Fatayat NU yang bisa didorong dan dikembangkan lebih lanjut yaitu pengembangan ketrampilan pengolahan susu sapi siap konsumsi. Pada tahap discovery ini, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada masing-masing individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu komunitas lokal.

2. Dream (Impian)

Anggota Fatayat NU di Dukuh Krajan Desa Bedrug setelah di wawancarai oleh pendamping maka, pendamping mengajak untuk menggambarkan mimpi-mimpi yang diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang membangun mengembangkan harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk usaha bersama. Impian anggota Fatayat NU mempunyai ketrampilan mengolah susu sapi yang disukai oleh keluarga dan masyarakat dan laku dijual untuk menambah penghasilan mereka.

3. Design (Merancang)

Anggota komunitas Fatayat NU beserta pendamping merancang proses pelatihan tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa di dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Dari aspirasi yang sudah ditetapkan sendiri keterlibatan, dan kerjasama untuk kelancaran kegiatan ini yaitu bekerjasama dengan kepala desa. Dalam proses ini Fatayat NU merancang Pelatihan pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi.

4. Define (Menentukan)

Pimpinan komunitas Fatayat dan pendamping menentukan kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi yang akan diikuti oleh anggota Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug dan akan dilaksanakan di Balai Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Tempat ini dipilih karena lokasinya berada di tengah dan tempat yang memadai untuk dilakukan pelatihan.

5. Destiny (Melakukan)

Anggota Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug melakukan serangkaian kegiatan nyata pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi yang di pandu oleh pelatih yang sudah berhasil mengolah susu sapi dan sudah dijual di masyarakat dengan baik offline maupun online marketplace di media sosial.

Dalam pengabdian masyarakat dengan metode ABCD, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Adapun prinsipnya adalah sebagai berikut;

1. Setengah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty) salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Dukuh Krajan Desa Bedrug memiliki aset susu sapi perah yang bisa dikembangkan lebih lanjut.
2. Semua Punya Potensi (Nobody Has Nothing) Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "Nobody has nothing". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug mempunyai potensi ketrampilan yang perlu dikembangkan yaitu ketrampilan mengolah susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi.
3. Partisipasi (Participation) Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan. Anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 7 insuri ponorogo berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi oleh Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug. Bentuk partisipasinya yaitu merancang, melakukan koordinasi dengan aparat desa tentang jalannya kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan.

4. Kemitraan (Partnership) Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (Asset Based Community Development). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (community driven development). Kepala Desa Bedrug menjadi mitra kegiatan pelatihan pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi yang diikuti oleh anggota Fatayat NU di desa tersebut.
5. Penyimpangan Positif (Positive Deviance), Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi positive deviance (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka. Dalam kegiatan pelatihan pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi oleh Fatayat NU Krajan Bedrug Pulung Ponorogo di jadwal sesuai kelonggaran mereka agar bisa diikuti oleh anggotanya dari kesibukannya.
6. Berawal Dari Masyarakat (Endogenous) Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Menuju Sumber Energi (Heliotropic) Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh masyarakat, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan masyarakat yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Kegiatan pengolahan susu sapi mentah menjadi siap konsumsi ini sudah dilakukan oleh Sebagian anggota Fatayat NU di Krajan Bedrug namun masih berbau amis yang kurang disukai untuk dikonsumsi sehingga pendamping memfasilitasi melakukan pelatihan dengan mendatangkan pelatih yang sukses menggeluti pengolahan susu sapi yang siap dikonsumsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kelompok 7 Insuri Ponorogo ini prosesnya dimulai dari menggali informasi melalui kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, ketua Fatayat NU dan melakukan observasi dengan mengunjungi para peternak sapi perah di Dukuh Krajan, Desa Bedrug dengan melakukan pengamatan dan wawancara. Dari pengamatan dan wawancara dihasilkan bahwa di Dukuh Krajan mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak sapi

perah dan tidak mungkin akan kehabisan stok produk susu segar dari sapi perah yang dipelihara dalam waktu dekat. Hasil lain dari observasi menunjukkan bahwa para peternak sapi perah belum bisa mengolah produk susu segar yang mereka hasilkan secara individu, sehingga mereka selalu menyertakan dijual kepada pengepul susu untuk diolah di pabrik atau tempat pengolahan susu dengan harga yang naik turun tidak menentu. Dari wawancara dengan sebagian anggota Fatayat NU mendapatkan informasi Sebagian anggota Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug sudah mencoba mengolah susu sapi mentah dan dikonsumsi namun hasilnya berbau amis sehingga kurang suka untuk dikonsumsi. Berdasarkan masalah tersebut peneliti menawarkan akan melakukan pelatihan dengan mengundang pelatih yang sudah berhasil dalam pengolahan pembuatan susu siap konsumsi dan akhirnya mereka tertarik sekali menyambut kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan pengolahan susu mentah menjadi susu siap konsumsi ini terlaksana pada hari Kamis, 20 Juli 2023 pukul 15.00 WIB hingga pukul 17.20 WIB bersama Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug berjalan lancar. Kegiatan ini bertempat di aula kantor Balai Desa Bedrug dengan mendatangkan narasumber atau orang yang berpengalaman tentang pengolahan susu segar yang bernama Bapak Didik Eko Suryanto, S.Kom. Narasumber menjelaskan sekaligus mempraktikkan tahapan demi tahapan dalam proses pengolahan susu, dari pemilihan susu yang masih segar, peralatan menggunakan peralatan dari bahan stainless dan tahap tahap pengolahan sampai dengan tahap pengemasan. Narasumber juga mengungkapkan lebih baik mengolah susu segar menjadi susu siap konsumsi secara kelompok dari pada secara mandiri, agar mudah dalam menghandel sebuah usaha atau bisnis. Dengan hal seperti itu narasumber mengungkapkan ada tiga bagian dalam menjalankan bisnis kelompok yakni: bagian produksi, bagian admin, dan bagian pemasaran atau marketing.

Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan pengolahan susu mentah menjadi susu siap konsumsi ini adalah anggota Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Sejumlah 21 orang yang ikut dalam kegiatan tersebut, mereka sangat antusias dan senang hati dalam mengikuti pelatihan, karena sebagian dari mereka sudah melakukan namun belum sesuai yang mereka harapkan dengan adanya pelatihan ini akan menambah skill dan pengalaman yang sangat berharga menjadikan hasil susu enak dikonsumsi dan tidak amis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil pelatihan dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat melalui pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi tersebut. Kegiatan ini didukung oleh Bpk. Parlan selaku kepala desa yang membuka jalannya kegiatan serta menyaksikan proses kegiatan berlangsung. Disamping itu akan siap mengusahakan apabila perlu modal untuk berkembangnya usaha kelompok

Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug. Faktor pendukung lainnya adalah susu sapi segar yang melimpah dari peternak sapi perah di wilayah tersebut dan bahan tambahan yang mudah didapatkan di toko bahan kue maupun swalayan terdekat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagian dari mereka adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan pengolahan susu sapi mentah menjadi susu siap konsumsi secara seksama disebabkan berbarengan menghadiri acara pernikahan, dan sibuk di kandang memelihara sapi perah serta mencari rumput pakan ternak sapi mereka karena tidak memiliki ladang yang luas untuk menanam rumput pakan sapi perah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari perjalanan kegiatan pengolahan susu sapi mentah menjadi susu sapi siap konsumsi yang diikuti oleh anggota Fatayat NU Dukuh Krajan Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tersebut dapat disimpulkan bahwa para anggota Fatayat NU antusias mengikuti kegiatan karena sebagian mereka sudah melakukan namun hasilnya berbau amis. Setelah melakukan pelatihan mereka menemukan cara agar tidak amis lagi. Mereka dapat mengolah susu sapi siap konsumsi untuk dirinya sendiri, keluarga bahkan akan dijual untuk menambah penghasilan mereka, sehingga dapat menciptakan ide bisnis baru yang mempunyai nilai jual tinggi untuk menjadikan lebih sejahtera.

REFERENSI

- H.M. As'ad Thoha, Pendidikan Aswaja Ke-NU-an, (Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim, 2012), hlm. 3
- "Kabupaten Ponorogo."Wikipedia accessed Juli 27, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Bedrug,_Pulung,_Ponorogo
- "Sejarah Fatayat NU."Wikipedia accessed Juli 27, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Fatayat_Nahdlatul_Ulama
- Christi, Raden Febrianto, Primiani Edianingsih, and Ken Ratu Gharizah Alhuur. "Pentingnya minum susu untuk anak usia dini, remaja dan lanjut usia di pesisir Pangandaran." *Media Kontak Tani Ternak* 1.2 (2019): 12-15.
- Nadhir Salahuddin, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)" (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). 21.
- Sri Wahyuni, S. E., et al. *Pengantar Manajemen Aset*. Nas Media Pustaka, 2020.
- Dharma Laksana, *Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar*. Jurnal Pengabdian, juli 2018.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning. "Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec.

- Sukosari Bondowoso." Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service) 4.3 (2022): 330-338.
- Al Fikri, Muhamad Azhar, Dyah Panuntun Utami, and Istiko Agus Wicaksono. "Penerapan Integrated Marketing Communication dalam Strategi Pemasaran Manisan Carica di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di CV Gemilang Kencana, Kabupaten Wonosobo)." *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* 10.2 (2021): 245-262.
- Sulistyowati, Prihatin, et al. "PELATIHAN PENGOLAHAN SUSU SAPI MENJADI YOGURT BAGI IBU-IBU PKK KECAMATAN JABUNG." *Prosiding seminar nasional Hasil penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2017*.
- Siswanto, Franciscus Asisi Joko, Rubiyatno Rubiyatno, and Yohanes Dwiarmaka. "IbM Peternak Sapi Perah dan Pengolahan Susu di Pakem Sleman." *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2018): 1-7.
- Shiddiqi, Hasbi Ash, and Ita Aristia Sa'ida. "Optimalisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Pemanfaatan Wastafel Sensorik dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Tanaman Lokal di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*. Vol. 3. 2022.

